
**PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN
INQUIRY LEARNING DENGAN PENDEKATAN INQUIRY-BASED
OPEN RESOURCE UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI MAS AL - KHAIRIYAH PEMATANG SIANTAR**

**Andres M Ginting^{1)*}, Asnewastri²⁾, Ahmad Fakhri Hutaauruk³⁾, Jalatua H Hasugian⁴⁾,
Elvira Khairunnisa⁵⁾, Helma Lia Suci⁶⁾, Hebirkanta Sembiring⁷⁾**

^{1),2),3),4),5),6),7)} Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Simalungun
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun
*Email: andresmginting@gmail.com

Abstract

The Inquiry Learning Method is a learning approach that focuses on developing critical thinking and problem-solving skills through a process of discovery or investigation. This method encourages students to actively explore information, ask questions, and draw conclusions based on their own research results. Thus, students not only receive information, but are also directly involved in the learning process to understand the concept in depth. The main problem in this study is whether the Inquiry Learning method based on Inquiry Based Open Resources Teachers need to have skills in guiding the inquiry process, because they not only provide information, but also facilitate and guide students in the inquiry process at MAS Al-Khairiyah Pematang Siantar. This research method uses training and development, namely a method where teachers start by giving problems or questions that trigger students' curiosity, students collect relevant data through experiments, research, observations, or other sources, students' findings and hypotheses are presented and discussed together with teachers and classmates. Based on the results of the analysis obtained, students learn to analyze and evaluate information critically and students are more actively involved in the learning process, which makes them more motivated to learn. Keywords: Inquiry Learning, Learning Method, Inquiry - Based Open Resources

Keywords : Inquiry Learning, Metode Pembelajaran, Inquiry - Based Open Resources

Abstrak

Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui proses penemuan atau penyelidikan. Metode ini mendorong siswa untuk aktif menggali informasi, mengajukan pertanyaan, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mereka sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk memahami konsep secara mendalam. Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah metode pembelajaran *Inquiry Learning* yang berbasis *Inquiry Based Open Resources* Guru perlu memiliki keterampilan dalam membimbing proses *inquiry*, karena mereka tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memfasilitasi dan menuntun siswa dalam proses penyelidikan di MAS Al - Khairiyah Pematang Siantar. Metode Penelitian ini menggunakan pelatihan dan pengembangan yaitu sebuah metode guru memulai dengan memberikan masalah atau pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu siswa, siswa mengumpulkan data yang relevan melalui eksperimen, penelitian, observasi, atau sumber lain, hasil temuan dan hipotesis siswa dipresentasikan dan didiskusikan bersama dengan guru dan teman - teman sekelas. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh siswa belajar untuk

menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis dan Siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci : Pembelajaran Inkuiri, Metode Pembelajaran, Sumber Daya Terbuka Berbasis Inkuiri

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang dilansir dari Sistem Informasi Kurikulum Nasional merupakan Kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Jika di pahami dalam alur pemahaman Kurikulum Merdeka yaitu : 1. Memahami Garis Besar Kurikulum Merdeka, 2. Memahami Pembelajaran Asesmen, 3. Memahami Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, 4. Memahami Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Memahami Garis Besar Kurikulum Merdeka dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat lah penting agar pemahaman terkait kurikulum merdeka dapat di sesuaikan dengan kebutuhan di era abad 21, garis besar kurikulum merdeka sudah di atur dalam SK No. 39.H.KR.2023 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP No. 28 yang sebelum nya pada SK No. 028/H/KR/2023 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024. Untuk memahami pembelajaran asesmen diantaranya menurut para ahli mengemukakan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan tentang anak (Mindes et al., 1996). Pendapat Mindes menggariskan bahwa asesmen itu proses, alat pembuat keputusan, diterapkan untuk individu atau kelompok dan hasil yang umum (*generates*). Prinsip pembelajaran dan asesmen harus didukung oleh keterbukaan informasi dari media digital sebagai sumber pembelajaran dan asesmen yang disesuaikan dengan tahapan peserta didik, tentu saja dibutuhkan pelatihan dan pengembangan dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan didukung oleh kebutuhan pendidikan di abad 21 yaitu dengan menggunakan metode inkuiri yang berbasis sumber terbuka (*inquiry based open*

resources), dalam penerapan metode ini sangat mendukung prinsip - prinsip pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka seperti perencanaan pembelajaran dan asesmen termasuk alur tujuan pembelajaran, merencanakan pembelajaran, hingga pengolahan dan pelaporan hasil asesmen.

Saat ini para pengajar mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka didalam satuan pendidikan masing - masing karena anggapan para pengajar melalui survey terkait penerapan kurikulum merdeka lebih dominan mengatakan kurikulum nasional terbaru ini mengubah kebiasaan atau pembelajaran K-13 yang lebih condong terbiasa dengan Kurikulum Nasional 2013 dan penerapan kurikulum merdeka terkesan terburu - buru dalam penerapannya serta pelatihan dalam implementasi kurikulum merdeka di rasakan belum didapatkan secara penuh terkhusus kepada guru - guru yang sudah memasuki usia tua, masalah ini sebelumnya sudah di bantah oleh salah satu guru dalam survey tersebut mengatakan kurikulum merdeka ini hanya *suplement* (tambahan) saja sebagai bentuk pembelajaran yang merdeka yang arti nya terbuka yang disesuaikan dengan tahapan peserta didik sehingga tidak perlu bingung dalam mengimplementasikannya kepada peserta didik karena pengajar hanya mengarahkan para siswa sesuai dengan kompetensinya masing - masing. Dalam hal ini perlu ada nya kolaborasi antara metode pembelajaran yang relevan untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan serta berkompeten dalam implementasi kurikulum merdeka.

Salah satu metode pembelajaran inkuiri sangat tepat sekali dalam implementasi kurikulum merdeka karena metode inkuiri memiliki strategi yang meliputi langkah-langkah (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis (6)

merumuskan kesimpulan. Menurut para ahli (Wina, 2006) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”, sedangkan menurut J.S Wahyuni mengatakan inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal, baik didalam maupun diluar kelas. Jadi pengajara berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri mencari jawaban - jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang di gariskan secara jelas dan struktural kelompok (Hamalik, 2006). Inkuiri tersebut suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan langkah - langkah tertentu menuju suatu kesimpulan J.S Wahyuni dalam (Usman, 2005).

Rumusan masalah adalah sekumpulan pertanyaan tentang masalah suatu topik kejadian yang berbentuk kalimat tanya yang sederhana, singkat, padat dan jelas. Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana metode inkuiri yang efisien berbasis sumber terbuka untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, Apa tantangan pengajar dan peserta didik dari sumber - sumber literasi digital terhadap pembelajaran, Bagaimana menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan dengan hasil pembelajaran yang meningkat Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang di selenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP-USI adalah :

1. Memberikan pemahaman literasi digital kepada peserta didik serta memberantas penyebaran informasi yang palsu (*hoax*).
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik akan metode inkuiri merupakan metode yang menyenangkan serta berdaya kritis.
3. Untuk mengetahui unsur-unsur metode inkuiri yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.
4. Menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, memiliki tantangan, dapat berkolaborasi, dan hasil belajar yang meningkat dalam mendukung profil pelajar pancasila.

METODE

Pihak - pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan metode pembelajaran inkuiri pendekatan *based open resources* ini di antaranya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Simalungun (dosen dan mahasiswa), dan Guru-guru Sekolah Menengah (dalam hal ini mitra Universitas Simalungun) Metode dan tahapan dalam penerapan PKM kepada masyarakat, dimulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, perancangan, pembuatan, uji operasi, pendampingan operasional, dan penerapan PKM dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Uraian Tahapan Kerja PKM

Tahapan Implementasi PKM	Uraian	Kegiatan yang Dilakukakan
Tahap Pertama	Sosialisasi dan Pre Test	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengenalan metode inkuiri dan sosialisasi pemahaman literasi digital
Tahap Kedua	Pelatihan	Penerapan metode pembelajaran inkuiri dengan pendekatan <i>based open resources</i> .
Tahap Ketiga	Contoh Kasus	Menemukan contoh kasus dalam kesalahan penggunaan sumber terbuka yang kurang baik dan kurang benar
Tahap Keempat	Post Test dan Evaluasi	Melaksanakan aksi dan merangkum hasil - hasil temuan serta melaksanakan pengembangan untuk dijadikan peningkatan

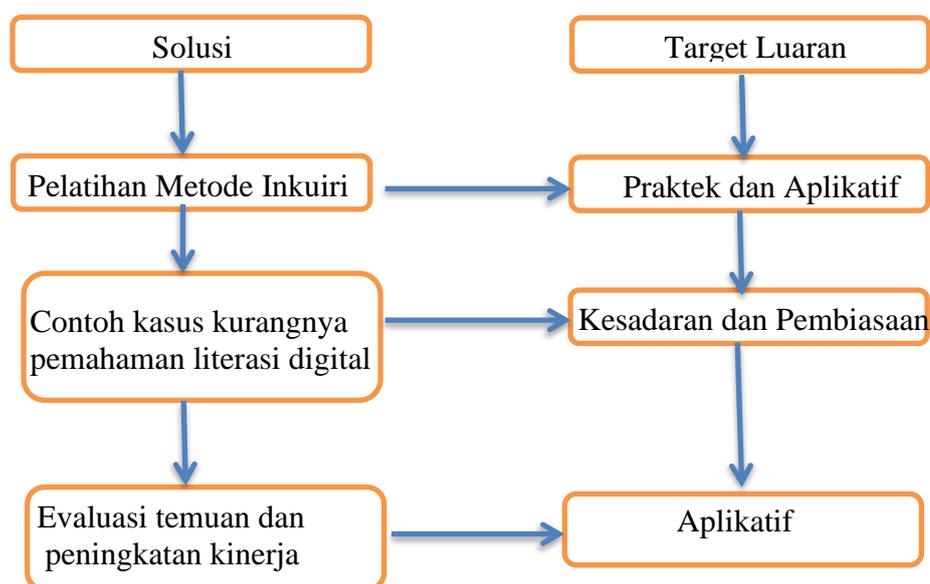
Deskripsi PKM yang akan diterapkan pada Mitra adalah untuk mengurangi dan menghilangkan kesalahan dalam menerapkan

literasi digital melalui pembelajaran *based open resources* sehingga dampak yang dirasakan kepada peserta didik yaitu terhindar

nya dari sumber - sumber yang tidak terpercaya, penggunaan bahasa yang positif, daya nalar dan kritis yang tinggi dalam memahami teks digital, terhindar dari

kekerasan non verba. Masig-masing tema akan di sosialisasikan dengan tepat sasaran.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan digambarkan pada tabel sebagai berikut :



Gambar 1: Prosedur Kerja

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bersedia aktif dan ikut berperan serta mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan. Mitra pada proses perencanaan bersedia hadir dan aktif berdiskusi dengan tim pengusul serta mereka membantu tim pengusul agar dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dengan baik. Untuk proses pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan, Mitra sudah menyatakan komitmennya langsung secara lisan dan tulisan berupa surat 6 kesediaan kerjasama yang sudah ditandatangani dan dilampirkan pada bagian lampiran 4 tentang surat pernyataan kesediaan bekerjasama dari mitra. Evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan adalah dengan menggunakan daftar ceklis indikator capaian yang sudah direncanakan dan dibuat sebelumnya. Keberlanjutan program setelah selesai kegiatan penerapan PKM kepada guru - guru di lapangan adalah pemantauan pembelajaran serta capaian hasil belajar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Dan Pengembangan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAS Al - Khairiyah Pematang Siantar.

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran di Tahun Ajaran 2024/2025 yang lebih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pretes dan postes kelas kontrol. Nilai rata - rata pretes kelas kontrol sebesar 27,42 dan nilai postesnya sebesar 64,68. Artinya bahwa kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model konvensional tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis hipotesis data postes hasil belajar pada uji t diperoleh signifikan, dimana hasil nilai rata - rata pada kelas kontrol lebih rendah dari pada hasil nilai kelas eksperimen. (Hendriana, 2014) menyatakan bahwa "Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang penyajian masalah diletakkan pada akhir pembelajaran sebagai latihan dan penerapan konsep yang dipelajari". Dari beberapa

definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru di mana peran guru mengontrol sebagian besar penyajian pelajaran. Ini juga dikenal sebagai pendekatan ceramah.

Peneliti menemukan kekurangan dalam pengamatan proses belajar - mengajar pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Salah satu kekurangan adalah kegiatan belajar yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru memberi tugas, siswa terima, siswa diam. Belajar mengajar lebih fokus pada hasil, monoton, dan membuat siswa mengantuk serta bosan. Pelatihan Dan Pengembangan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAS Al - Khairiyah Pematang Siantar.

Berdasarkan analisis data postes hasil belajar, signifikan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry-Based Open Resource* Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Al-Khairiyah Pematang Siantar, penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* meningkat secara signifikan dibandingkan dengan rata - rata postes yang tidak menggunakan model tersebut. Hal ini disebabkan oleh peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource*. Metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran, siswa dapat menemukan pengetahuan baru dengan bantuan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh

(Jounauli, 2022), yang menemukan bahwa model Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* mendorong kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan konsep sendiri. Temuan ini juga sejalan dengan (Rahmadani, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran penemuan efektif dengan menggabungkan perspektif, ide, dan usulan siswa untuk mencapai jawaban terbaik, kreatif, dan inovatif. Sebagai hasilnya, siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam belajar. Hasil penelitian sebelumnya juga mendukung Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry-Based Open Resource* ini. Penelitian Rizka Hartami Putri et al. menemukan bahwa siswa di MAN Bondowoso memiliki motivasi dan hasil belajar yang lebih baik dalam fisika ketika menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource*.

Peneliti melakukan enam langkah dalam menerapkan model pembelajaran temuan. Pada tahap awal, peneliti memberikan masalah pada siswa untuk dibaca dan didengarkan penjelasannya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mempelajari materi pembelajaran. Siswa menjadi tertarik untuk belajar dan bertanya-tanya dengan siswa lain, yang memotivasi mereka untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahap kedua pernyataan masalah, peneliti memberi peserta didik kesempatan untuk menentukan agenda masalah yang relevan dengan pelajaran. Kemudian, mereka membuat kategorisasi dan berkolaborasi dalam pembentukan konsep untuk memperoleh pengetahuan baru. Pada tahap ini, belajar lebih menyenangkan dengan diskusi siswa dan pengembangan aktivitas perencanaan eksperimen mereka. Dalam tahap ketiga pengumpulan data, siswa mengumpulkan informasi untuk membuktikan hipotesis. Mereka juga berencana menyampaikan hasil dan membuktikan hipotesis. Siswa bisa belajar secara mandiri dari pembelajaran ini (Sari et al., 2019). Pada tahap keempat, peneliti mengolah data siswa. Tujuan pemrosesan data ini adalah membentuk konsep, generalisasi, serta mengembangkan

pemahaman siswa terhadap alternatif jawaban dan penyelesaian logis. Mereka juga belajar bertanya kembali ide - ide yang belum mereka pahami dan cara berdiskusi. Pada titik ini, Ikpd dapat digunakan untuk percobaan yang membantu siswa memperoleh dan memahami pengetahuan baru secara logis. Pada tahap verifikasi, siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep dan teori melalui contoh dari kehidupan sehari - hari. Dalam tahap generalisasi, peneliti simpulkan konsep siswa untuk prinsip umum. Siswa pertanyakan aspek yang kurang diajarkan. Tahap ini meningkatkan keterampilan penyelidikan siswa dalam aktivitas belajar, seperti membuat kesimpulan dan evaluasi. Fase generalisasi adalah proses menarik kata - kata menjadi dasar generalisasi (Donni, 2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran seperti: siswa yang bingung diawal pembelajaran, kurangnya kerjasama dalam kelompok, dan kurangnya pengamat menyebabkan hasil yang belum maksimal.

Penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* dengan model pembelajaran konvensional pada MAS Al - Khairiyah Pematang Siantar, terlihat dari nilai pretes dan postes rata - rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata - rata pretes kelas eksperimen: 27,74, postes: 71,45. Rata - rata pretes kelas kontrol: 27,42, postes: 64,68. Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* lebih berpengaruh karena hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa rata - rata postes Pelatihan Dan Pengembangan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAS Al - Khairiyah Pematang Siantar lebih

tinggi daripada yang menggunakan model konvensional.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* lebih baik dari pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* lebih baik disebabkan karena Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Inquiry - Based Open Resource* menuntun siswa berperan aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi sendiri pengetahuannya sehingga siswa menemukan suatu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2018). Teknik Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Akbar, Sa'dun dan Hadi Sriwijaya. (2010). Pengembangan Kurikulum Dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Yogyakarta: Cipta Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, I. J., Damanik, Y. R., & Damanik, R. (2024). Penerapan Tes Psikotest Untuk Mengetahui Minat Dan Bakat Pada Siswa SMA Negeri 1 Pematang Bandar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 4(1), 63-66
- Desi Ariyanti. (2019). Be a Smart Teacher With Smartphone. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Gunawan, Rudy. (2011). Pendidikan IPS. Bandung: Alfabeta.
- Julhadi. (2021). Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Komputer dan Motivasi). Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Lusiana. (2020). Penggunaan Aplikasi Online Quizizz Dalam Menganalisis Hasil Tes Kognitif Siswa Pada Materi Energi. *Jurnal*.
- Lubis, K., Parapat, L. H., Huda, R., Azzahra, T., & Fitriani, I. (2024). Pendampingan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di MTS. & MAS Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 103-108
- Murni, A. W., Noviyanti M. & Utami A. D. W. (2020). Peningkatan kemampuan Membuat Kuis Online Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Wonokalang Wonoayu Sidoarjo Melalui Aplikasi Kuis Interaktif Berbasis Quizizz. *Jurnal Abdimas Berdaya*.
- Saifuddin Azwar. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saragih, K. W., Almiza, S., Sirait, L. R., & Agustin, I. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa Bagi Guru Di SMP YPK Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 85-88
- Sapriya, dkk. (2009). Konsep Dasar IPS. Bandung: UPI Press.
- Sormin, M. A., Ginting, N., Harahap, F. S., Ariaji, R., Harahap, M. L., & Pardede, J. K. (2024). PKM Bimbingan Belajar Berhitung Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Pancuran Pinang Sibolga Sambaskota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 94-96
- Sugiyono. (2010). Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Yoyok Rahayu Basuki. 2020. Panduan Mudah Quizizz. Malang: Azhar Publisher.